

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisa yang telah peneliti lakukan, didapatkan bahwa siswa kelas VI memiliki tingkat komunikasi yang tinggi, kemudian kepercayaan pada urutan kedua, dan alienasi pada urutan ketiga. Meskipun tingkat komunikasi siswa berada dalam tingkat yang tinggi, namun hal tersebut tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar, dibuktikan dengan hasil dengan nilai korelasi pearson (r) = 0,009 dengan $p = 0,971$ ($p > 0,05$) sehingga hipotesis null (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dengan hasil belajar siswa sekolah dasar” diterima dengan bukti bahwa tidak adanya hubungan yang cukup signifikan antara *peer attachment* dengan prestasi belajar. Maka, hipotesis alternatif (H_a) dengan bunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dengan hasil belajar siswa sekolah dasar” ditolak. Sehingga tinggi-rendahnya kelekatan teman sebaya tidak berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas VI. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar.

Meskipun *peer attachment* tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar, namun dalam praktik dan sesuai dengan tugas perkembangan yang dimiliki siswa dalam usianya, kelekatan dan pergaulan teman sebaya merupakan hal yang penting dan akan terus beriringan dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai makhluk sosial perlu melakukan interaksi sosial yang bersifat positif agar dampaknya pun terasa positif baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat selama penelitian hingga penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis memiliki beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menyempurnakan dan mendukung penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa.

5.2.1. Saran Teoretis

Pada penelitian yang terbatas dalam data sampel ini mengakibatkan kurang bervariasinya data yang bisa diolah dan ditampilkan. Oleh karenanya penulis menyarankan untuk memperluas jangkauan pengambilan data sampel pada penelitian selanjutnya.

Kemudian, pada penelitian ini masih belum banyak terdapat referensi penelitian yang lebih relevan terfokus pada siswa sekolah dasar, sehingga menjadi semakin baik apabila pada topic yang sama di penelitian selanjutnya akan lebih banyak penelitian relevan yang semakin memperkaya hasil penelitian, serta dapat menjawab rumusan penelitian itu sendiri.

5.2.2. Saran Praktis

Pada hasil penelitian ini, meskipun *peer attachment* tidak berhubungan dengan prestasi belajar secara signifikan, namun peran teman sebaya dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru dan orang tua. Terlebih karena proses pembelajaran di sekolah mengharuskan siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, perasaan percaya, nyaman untuk berkomunikasi, dan merasa ada serta dianggap di dalam sebuah lingkungan dapat berdampak meskipun tidak secara langsung.

Apabila kelas belum memiliki suasana ‘hidup’ atau aktif, maka menjadi tugas seorang guru untuk menghadirkan suasana dan rasa kekeluargaan yang berdampak positif bagi perkembangan dan prestasi belajar siswa.

5.3.Rekomendasi

5.3.1 Bagi kepala sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menjadi harapan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pengembangan dan operasional kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran.

5.3.2 Bagi Guru

Meskipun hasil penelitian secara konkrit menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peer attachment dengan prestasi belajar, namun interaksi sosial sebagaimana merupakan salah satu yang menjadi tugas perkembangan siswa sekolah dasar perlu dipertimbangkan implikasinya dalam pembelajaran. Penulis merekomendasikan guru untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi seluruh siswa dalam pembelajaran. Misalnya pada rencana pembelajaran yang bersifat student-centered di mana siswa belajar bertukar pendapat atau berdiskusi bersama temannya, belajar dengan bermain peran atau role playing, dan kegiatan kelompok lainnya yang mampu mempererat rasa kekeluargaan dan keharmonisan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa akan melatih kemampuannya dalam memecahkan masalah atau problem solving, komunikasi, berpikir kritis, dan kompetensi sosial lainnya yang mendukung perolehan prestasi belajar.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dari bab 1 hingga bab 5 beserta berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya dengan topik yang sama agar dapat menindaklanjuti, memperdalam analisis masalah, kajian teori, hingga prosedur penelitian menjadi semakin kuat dan kaya sehingga didapat hasil penelitian yang lebih baru, relevan, dan menjawab masalah yang ada.